Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa
http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/
P-ISSN 2461-078X | E-ISSN 2654-783X
Volume 12, Nomor 2, Tahun 2026, halaman 1778 - 1791

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS VI SD NEGERI MAYANGAN 4

Muhammad Ilyas Pratama Putra[1], Ludfi Arya Wardana[2], Didit Yulian Kasdriyanto[3]

[1,2,3]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Panca Marga

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 5 Juli 2026
Revisi: 22 Juli 2026
Diterima: 1 Agustus 2026
Diterbitkan: 31 Oktober 2026

Keywords:
Project-Based Learning, creative thinking

Kata Kunci:
PjBL, berpikir kreatif,

DOI :
10.31932/jpdp.v12i2.6950

Surel Korespondensi:
milyaspratamaputra@gmail.com

Abstract

This study aimed to improve students' creative thinking skills in Science and Social Studies (IPAS) learning among sixth-grade elementary school students. The study employed a Classroom Action Research (CAR) method using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action implementation, observation, and reflection. Data were collected through observations, tests, interviews, and documentation. The research instruments included teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, creative thinking skills tests, and learning activity documentation. The results showed that the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model improved students' creative thinking skills. The improvement was evident across the creative thinking indicators of fluency, flexibility, originality, and elaboration. Through collaborative project activities, students became more actively involved in seeking information, expressing ideas, solving problems, and producing works related to the IPAS learning content. In addition, students' learning outcomes improved in each cycle, and the class mastery level reached the predetermined success criteria. These findings indicate that PjBL can provide a meaningful learning experience that encourages students to actively develop creative thinking skills while connecting learning content with project-based activities in elementary education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas VI sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi peserta didik, tes keterampilan berpikir kreatif, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat pada indikator berpikir kreatif yang meliputi fluency (kelancaran berpikir), flexibility (keluwesan berpikir), originality (keaslian gagasan), dan elaboration (kemampuan merinci gagasan). Melalui kegiatan proyek yang dilakukan secara kolaboratif, peserta didik menjadi lebih aktif dalam mencari informasi, mengemukakan pendapat, menyelesaikan masalah, serta menghasilkan karya yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPAS. Selain itu, hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan pada setiap siklus dan ketuntasan belajar kelas mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

***Copyright © 2026** by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam kemajuan suatu bangsa karena berperan dalam mempersiapkan generasi muda sebagai penerus pembangunan. Pengetahuan yang tercantum dalam kurikulum, tetapi juga dibekali

kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang terus berkembang. Pendidikan dalam pembelajaran di sekolah dasar harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Melalui pengelolaan pembelajaran yang baik, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Depdinas, 2003).

Seluruh proses pendidikan berpedoman pada kurikulum yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan pembelajaran. Kurikulum memiliki peran penting karena menjadi acuan dalam menentukan tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di sekola (Harmita & Aly, 2023). Keberadaan kurikulum membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga proses pendidikan dapat berlangsung secara terarah. Dalam kajian mengenai relevansi kurikulum dan pembelajaran dijelaskan bahwa kurikulum merupakan komponen penting dalam mencapai target pembelajaran yang diharapkan (Baru & Sijunjung, 2023).

Perkembangan kurikulum di Indonesia mengalami berbagai perubahan mulai dari Kurikulum Rencana Pelajaran Tahun 1947, Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka yang digunakan saat ini (Marzuki Badrul Munir, 2023). Sebelum diterapkannya Kurikulum Merdeka, pemerintah menerapkan kurikulum darurat selama masa pandemi Covid-19 untuk mengatasi berbagai kendala pembelajaran yang terjadi akibat pembelajaran jarak jauh. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya penurunan kualitas pembelajaran sehingga pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi secara resmi menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 sebagai upaya pemulihan pembelajaran (Alimuddin, 2023).

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan memberikan keleluasaan kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai

karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dirancang lebih fleksibel sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memahami konsep secara mendalam sekaligus mengembangkan berbagai kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21 (Irawan et al., 2023). Melalui implementasi Kurikulum Merdeka, peserta didik diharapkan mampu mewujudkan karakter Profil Pelajar Pancasila yang beriman, berkebinekaan global, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong, dan kreatif (Irawan et al., 2023).

Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam Kurikulum Merdeka adalah *Project Based Learning* (PjBL) (Alhayat et al., 2023). Model pembelajaran ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam menyelesaikan suatu proyek yang berkaitan dengan permasalahan nyata di lingkungan sekitar. Melalui penerapan PjBL, peserta didik didorong untuk berpikir kritis, kreatif, mampu bekerja sama, serta memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Keberhasilan penerapan model ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta membimbing peserta didik selama proses penyelesaian proyek berlangsung (Alhayat et al., 2023).

Implementasi *Project Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka juga tercermin pada kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui berbagai aktivitas nyata seperti observasi, penelitian, diskusi, maupun kegiatan sosial yang bertujuan mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik secara holistik. *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada proses dan produk sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menghasilkan karya yang bermanfaat sebagai bentuk penerapan pengetahuan yang telah dipelajari (Kemdikbud, 2022).

Karakteristik *Project Based Learning* yang berpusat pada proyek sangat relevan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Keterampilan berpikir kreatif mencakup kemampuan menghasilkan

banyak ide (fluency), kemampuan menghasilkan berbagai alternatif solusi (flexibility), kemampuan menghasilkan gagasan yang unik (originality), serta kemampuan mengembangkan ide secara rinci (elaboration) (Tumurun et al., 2016). Melalui kegiatan proyek, peserta didik memperoleh kesempatan yang luas untuk mengemukakan ide, memecahkan masalah, dan menghasilkan solusi kreatif sehingga kemampuan berpikir kreatif dapat berkembang secara optimal.

Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), penerapan *Project Based Learning* sangat sesuai karena pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan penguasaan konsep dan teori, tetapi juga pengalaman belajar yang bermakna melalui keterlibatan aktif peserta didik. Pembelajaran IPAS diharapkan mampu membantu peserta didik memahami fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir, berkolaborasi, dan memecahkan masalah.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik pada abad ke-21. Kurikulum Berbasis Kompetensi maupun Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, termasuk kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Kemampuan tersebut menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran karena menunjukkan kemampuan peserta didik dalam memahami, mengolah, dan menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam berbagai situasi kehidupan.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas VI SD Negeri Mayangan 4, kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih tergolong rendah. Kondisi tersebut terlihat dari rendahnya partisipasi peserta didik dalam mengemukakan pendapat, memberikan alternatif jawaban, maupun mengembangkan ide secara rinci. Hasil observasi menunjukkan bahwa kurang dari 50% peserta didik mampu memenuhi indikator keterampilan berpikir kreatif yang diharapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik

belum mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran.

Rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik diduga disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta kurangnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif. Selain itu, kesempatan peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran juga masih terbatas. Data hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik cenderung pasif dalam mencari sumber belajar, kurang kritis dalam menganalisis informasi, memiliki pemahaman yang kurang mendalam terhadap materi, kurang peduli terhadap fenomena di lingkungan sekitar, serta kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan oleh rata-rata nilai sebesar 60, masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kreatif. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL). Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung, melakukan penyelidikan, serta menghasilkan produk sebagai bentuk penyelesaian masalah yang dihadapi. Menurut Dahar (1988), *Project Based Learning* merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana peserta didik dituntut untuk memecahkan masalah melalui kerja kelompok dengan bimbingan guru sebagai fasilitator dan motivator.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Utami (2023) menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas III SDN 1 Sindangrasa. Penelitian Sakila et al. (2023) juga menunjukkan bahwa *Project Based Learning* memberikan dampak positif dalam implementasi Kurikulum Merdeka karena mampu mengembangkan kreativitas, kemampuan sosial, dan keterampilan

berpikir kritis peserta didik. Selain itu, penelitian Martati (2022) membuktikan bahwa *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan kerja sama dan empati peserta didik di sekolah dasar.

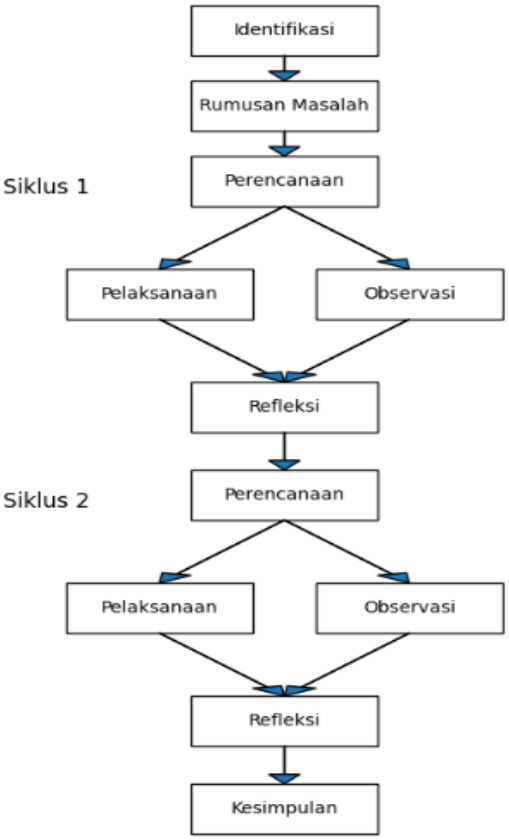
Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari dan Utami (2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik. Sementara itu, penelitian Irawan et al. (2023) menegaskan bahwa penerapan *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPA pada Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning* memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran IPAS di Kelas VI SD Negeri Mayangan 4."

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan LKPD pada pembelajaran IPAS. PTK merupakan penelitian yang dilakukan secara reflektif untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Nanda et al., 2021; Mu'alimin, 2023).

Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VI SD Negeri Mayangan 4 yang berjumlah 12 peserta didik. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Alur penelitian ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan McTaggart

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif peserta didik berdasarkan indikator *fluency, flexibility, originality,* dan *elaboration*. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik, sedangkan wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, dan persentase keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 dan keterampilan berpikir kreatif mencapai kategori baik dengan persentase minimal 75%.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model *Project Based*

Learning (PjBL) pada mata pelajaran IPAS materi sistem pencernaan manusia di kelas VI SD Negeri Mayangan 4. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar peserta didik. Sebelum tindakan diberikan, peneliti melaksanakan tes awal (pra siklus) untuk mengetahui kondisi awal peserta didik.

Hasil Pra Siklus

Berdasarkan hasil tes awal, kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran serta belum mampu mengembangkan ide secara kreatif ketika menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Prasiklus

Uraian	Hasil
Rata-rata kelas	68
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	58
Jumlah peserta didik tuntas	3
Jumlah peserta didik tidak tuntas	9
Persentase ketuntasan	25%

Berdasarkan Tabel 1., diketahui bahwa hanya 3 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 25%, sedangkan 9 peserta didik atau 75% belum mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

Hasil Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada siklus ini peserta didik mulai dikenalkan dengan pembelajaran berbasis proyek melalui kegiatan diskusi kelompok, penyelesaian LKPD, dan pembuatan proyek sederhana terkait materi sistem pencernaan manusia.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik mulai menunjukkan perubahan positif. Mereka terlihat lebih aktif berdiskusi, mulai berani mengemukakan pendapat, serta berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Namun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang percaya diri dan belum mampu mengembangkan ide secara optimal.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Siklus I

Uraian	Hasil
Rata-rata kelas	76,6
Nilai tertinggi	86
Nilai terendah	70
Jumlah peserta didik tuntas	6
Jumlah peserta didik tidak tuntas	6
Persentase ketuntasan	50%

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa Kemampuan Berpikir Kreatif peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan pra siklus. Rata-rata kelas meningkat dari 68 menjadi 76,6. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 6 orang atau sebesar 50%. Meskipun demikian, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu minimal 80% peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

Selain peningkatan hasil belajar, aktivitas peserta didik juga mengalami perkembangan. Peserta didik mulai menunjukkan kemampuan berpikir kreatif melalui kegiatan diskusi dan proyek yang diberikan. Namun, kemampuan dalam menghasilkan ide yang bervariasi serta keberanian dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok masih perlu ditingkatkan.

Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut hasil refleksi pada siklus I. Pada tahap ini guru memberikan pendampingan yang lebih intensif, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Selama pelaksanaan siklus II, suasana pembelajaran berlangsung lebih kondusif dan interaktif. Peserta didik terlihat lebih antusias dalam mengerjakan proyek, aktif berdiskusi, serta mampu menyampaikan ide dan gagasan secara lebih percaya diri.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

Uraian	Hasil
Rata-rata kelas	83,25
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	77
Jumlah peserta didik tuntas	12
Jumlah peserta didik tidak tuntas	0
Persentase ketuntasan	100%

Berdasarkan Tabel 3., diketahui bahwa seluruh peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata kelas meningkat menjadi 83,25 dengan persentase ketuntasan mencapai 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

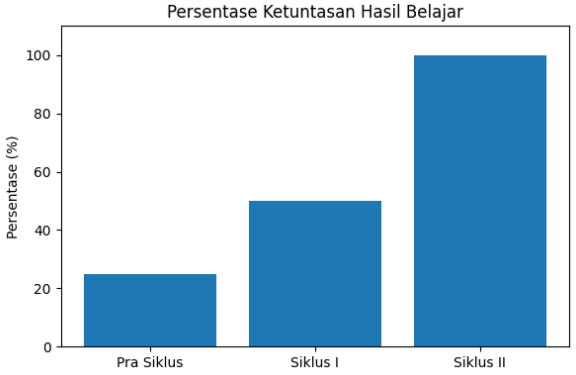
Perbandingan Hasil Belajar Antar Siklus

Untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan, dapat disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Tahap	Rata-rata	Ketuntasan
Pra Siklus	68	25%
Siklus I	76,6	50%
Siklus II	83,25	100%

Selanjutnya, peningkatan hasil belajar peserta didik dapat divisualisasikan dalam diagram seperti terlihat pada Gambar 2., berikut ini.



Gambar 2. Diagram Persentase Ketuntasan Belajar

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VI SD Negeri Mayangan 4 pada mata pelajaran IPAS materi sistem pencernaan manusia. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus, ketuntasan belajar hanya mencapai 25%. Setelah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 50%. Selanjutnya pada siklus II ketuntasan belajar meningkat secara signifikan hingga mencapai 100%.

Peningkatan tersebut terjadi karena model *Project Based Learning* (PjBL) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat dalam kegiatan mengamati, berdiskusi, memecahkan masalah, mengembangkan proyek, dan mempresentasikan hasil kerja mereka.

Keterlibatan aktif tersebut membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model Project Based Learning (PjBL) juga mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menghasilkan ide yang lebih beragam, mengembangkan solusi terhadap permasalahan yang diberikan, serta menyajikan hasil proyek secara lebih kreatif dan inovatif. Peserta didik juga menunjukkan peningkatan keberanian dalam menyampaikan pendapat dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model Project Based Learning (PjBL) merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus pada pembelajaran

IPAS materi sistem pencernaan manusia di kelas VI SD Negeri Mayangan 4, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat dari semakin aktifnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, seperti berdiskusi, mengemukakan pendapat, menyelesaikan proyek, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Penerapan model Project Based Learning (PjBL) juga terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan persentase ketuntasan belajar secara klasikal dari 25% pada pra siklus, menjadi 50% pada siklus I, dan meningkat menjadi 100% pada siklus II. Selain itu, nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari 68 pada pra siklus, menjadi 76,6 pada siklus I, dan 83,25 pada siklus II.

Dengan demikian, model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

Alhayat, A., Mukhidin, M., Utami, T., & Yustikarini, R. (2023). Relevansi model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dengan Kurikulum Merdeka Belajar. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 105.

Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Kontekstual, 4(2), 67–75.

Baru, S. K., & Sijunjung, S. (2023). Relevansi kurikulum dan pembelajaran dalam pendidikan. De_Journal (Dharmas Education Journal), 4(1), 108–118.

Dafit, F., Ain, S. Q., & Lingga, L. J. (2020). Belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan, 7(2), 809–820.

Darwanto. (2019). Kemampuan berpikir kreatif matematis (pengertian dan indikatornya). 20–26.

Harmita, D., & Aly, H. N. (2023). Implementasi FIKS-1. 3(1), 114–119.

Hikmah, H., Qodir, A., & Wahdah, N. (2022). Aktivitas belajar dan

motivasi belajar: Apakah efektif dalam mengembangkan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 7(2), 340–358.

Irawan, M. F., Zulhijrah, Z., & Prastowo, A. (2023). Perencanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam berbasis Project Based Learning pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Pionir: Jurnal Pendidikan, 12(3), 38–46.

Koirun, N. (2023). Penerapan metode pembelajaran observasi lapangan pada mata kuliah studi arsip untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi, 6(2), 94.

Makki, M. I., & Aflahah. (2019). Konsep dasar belajar dan pembelajaran. Duta Media Publishing.

Manukang, M., Yusrianzebua, A. E., & Nalboha, D. (2023). Pengaruh guru dalam berpikir alternatif untuk menyelesaikan suatu masalah peserta didik. 2, 11176–11185.

Martati, B. (2022). Penerapan Project Based Learning dalam pembelajaran. Prosiding Conference of Elementary Studies, 13–22.

Marzuki Badrul Munir, & Ahid, N. (2023). Perkembangan kurikulum pendidikan seni di Indonesia. JOIEM, 4(2), 107.

Melianawati. (2019). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar.

Mursidik, E. M., Samsiyah, N., & Rudyanto, H. E. (2015). Pengembangan kemampuan berpikir kreatif. Pedagogia, 4(1).

Nanda, I., Sayfullah, H., Pohan, R., & Devi Suci, W. (2021). Penelitian tindakan kelas untuk guru inspiratif. Jurnal Ilmu Pendidikan, 7(2).

Neang, M. Y., Puang, D. M. E., & Bunga, M. H. D. (2024). Pengaruh model Project Based Learning terhadap keterampilan menulis iklan. Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 8(1), 124–132.

Noer, S. H. (2009). Kemampuan berpikir kreatif matematis: Apa, mengapa, dan bagaimana? Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, 2(1), 521–526.

Rahmalia, S. M., & Sabila, N. D. (2024). Perencanaan pembelajaran: Pengertian, fungsi dan tujuan. Karimah Tauhid, 3, 6014–6023.

Sakila, S. R., Hibana, H., & Tumbularani, T. (2023). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam implementasi Kurikulum Merdeka di pendidikan Islam anak usia dini. Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4(2), 2383–2392.

Salsabila Laras Kharisma. (2025). Penerapan model Project Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar SBdP pada peserta didik kelas IV MIN 3 Lampung Timur, 32(3), 167–186.

Sari, E. A., & Utami, R. W. (2023). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 1 Sindangrasa. Jurnal Intisabi, 1(1), 41–49.

Sari Mazvirah. (2024). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas V di Sekolah Dasar 101740 Tanjung Selamat. Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan, 2(2), 1–70.

Tumurun, S. W., Gusrayani, D., & Jayadinata, A. K. (2016). Pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa pada materi sifat-sifat cahaya. Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi, 1(1), 101–110.